
PENGARUH KONFLIK TERHADAP DISPARITAS DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Elizabet Sari Dewi¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi

elisabet.saridewi@umjambi.ac.id

Ahmad Soleh²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi²

ahmad.soleh@unja.ac.id

Yunie Rahayu³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi³

yunie.rahayu@umjambi.ac.id

ABSTRAK

Konflik sosial merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya berdampak pada ketegangan sosial, tetapi juga memengaruhi secara signifikan tatanan budaya, stabilitas sosial, serta arah dan keberlanjutan pembangunan ekonomi. Konflik yang berlangsung secara berkepanjangan berpotensi menimbulkan kerusakan struktural pada sendi-sendi kehidupan masyarakat, menurunkan kualitas hidup, serta memperdalam ketimpangan antarwilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas dan karakteristik konflik sosial yang terjadi di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi, serta mengkaji sejauh mana intensitas konflik sosial berpengaruh terhadap disparitas pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi kebijakan yang relevan dalam upaya penanganan dan mitigasi konflik sosial secara berkelanjutan.

Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods dengan pendekatan eksploratif berbasis *library research*, serta memanfaatkan data primer dan sekunder yang diperoleh dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif melalui pendekatan panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perkebunan menjadi sektor dengan intensitas konflik tertinggi, terutama terkait dengan sengketa lahan antara masyarakat dengan pihak swasta maupun negara. Temuan lainnya menunjukkan bahwa tingginya intensitas konflik sosial memiliki korelasi positif terhadap meningkatnya disparitas pembangunan, namun juga berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang tidak merata. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan kebijakan yang adaptif dan partisipatif untuk mereduksi konflik sosial, melalui pendekatan resolusi konflik berbasis kearifan lokal, keadilan sosial, dan pembangunan inklusif.

Kata kunci: konflik sosial, disparitas pembangunan, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Secara parsial pembangunan dikatakan berhasil ketika berbagai masalah mendasar dapat teratasi dan rendahnya disparitas pembangunan antar daerah (1) Hal ini sesuai dengan amanat UU No.23 tahun 2004 tentang otonomi daerah, namun dalam kenyataannya masih jauh dari kondisi ideal. Pemerataan

pembangunan juga dilakukan pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo melalui pembangunan dari pedesaan dan dengan membangun dari daerah pinggiran (2).

Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan dengan intensitas konflik yang terjadi pada masing-masing daerah penelitian. Faktor intensitas konflik menjadi poin penting dalam penelitian karena budaya yang baik dan taat (non konflik) akan menciptakan kondisi harmonis dan menjadi produktif (3). Konflik sosial dapat menghambat kemajuan ekonomi karena menyebabkan rasa takut, kehilangan rasa aman, kerusakan lingkungan dan pranata sosial, kehilangan harta benda, korban jiwa, trauma psikologis, dan jarak segresi yang lebih besar antara pihak yang berkonflik (4-12). Penelitian ini juga menggunakan variabel makro ekonomi sebagai variabel kontrol yang juga mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi diantaranya variabel pendidikan, indeks pembangunan manusia dan pengangguran. Dalam beberapa studi dijelaskan bahwa meningkatnya pendidikan (13-20) dan indeks pembangunan manusia (20-25) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sedangkan peningkatan pengangguran (26-31) berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Konflik sosial merupakan permasalahan yang kompleks dan mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, termasuk politik, ekonomi, sosial dan psikologis (32). Konflik sosial memiliki dampak yang merugikan dalam proses pembangunan ekonomi seperti mengganggu aktivitas kegiatan ekonomi, menurunkan minat investasi, meningkatkan ketidak setaraan sosial sehingga menciptakan perpecahan (32-33).

Tingginya konflik sosial di Indonesia masih menjadi persoalan besar yang menghambat dalam percepatan pembangunan. Data Kementerian Dalam Negari sepanjang tahun 2022 terdapat lebih dari 3.000 konflik sosial yang terjadi di NKRI. Demikian juga yang terjadi di Provinsi Jambi yang memiliki potensi konflik yang cukup tinggi. Data bakesbangpol provinsi Jambi menunjukkan bahwa selama tahun 2022 lebih dari 200 kasus konflik sosial di masyarakat. Konflik yang terjadi meliputi berbagai bidang seperti konflik lahan/agraria, sumberdaya alam/tambang, antar lembaga adat, pendirian perizinan ibadah, agama, pendukung

(pilkada/pileg/pilpres), ormas dan antar suku. Atas dasar masalah tersebut topik ini penting untuk dianalisis karena adanya konflik yang berkepanjangan dapat menghambat percepatan pembangunan dan pemerataan ekonomi (33).

Atas dasar latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik konflik sosial di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi; menganalisis pengaruh intensitas konflik terhadap disparitas pembangunan; menganalisis pengaruh intensitas konflik terhadap pertumbuhan ekonomi dan menganalisis strategi kebijakan dalam menurunkan konflik sosial, disparitas dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini menggunakan *Mixed Methods* dengan metoden *library research* yang bersifat *ekploratif*. Pendekatan ini merupakan pendekatan gabungan berdasarkan paradigma pragmatik seperti pluralistik, orientasi masalah, dan orientasi konsekuensi (34). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data secara simultan dan squensial. *Mixed Methods* merupakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam waktu yang bersamaan hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih valid, reliable, objektif dan pprehensif (35).

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dalam bentuk *time series* dan *cross section*. Data primer bersumber dari Badan Kesbangpol Provinsi Jambi, Badan Intelejen Negara (BIN) dan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) Warung Informasi Konservasi (WARSI) dan Elemen Masyarakat di Provinsi Jambi. Sementara data sekunder bersumber dari buku, laporan, artikel, berita dan semua literatur yang terkait dengan penelitian ini. Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi wilayah Kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, studi pustaka, studi lapangan, observasi dan wawancara. Sementara teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan pendekatan *snowball sampling*.

Alat Analisis

Untuk menganalisis karakteristik konflik sosial di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi maka digunakan alat analisis analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan statistik.

Untuk menganalisis pengaruh intensitas konflik terhadap disparitas pembangunan dan menganalisis pengaruh intensitas konflik terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan analisis data panel. Alat analisis data panel digunakan karena memiliki banyak keunggulan yaitu: mengurangi *multikolinear* antar variabel bebas, memiliki derajat kebebasan lebih besar dan lebih efisien. Selain itu analisis data panel juga dapat mendeteksi efek individu dan meminimalkan bias estimasi (24).

Model 1. Pengaruh Intensitas Konflik terhadap disparitas pembangunan ekonomi

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 x_{1it} + \alpha_2 x_{2it} + \alpha_3 x_{3it} + \alpha_4 x_{4it} + \alpha_5 x_{5it} + u_{it}$$

Keterangan:

Y = Disparitas Pembangunan

X_{1it} = Intensitas Konflik di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi

X_{2it} = Tingkat Pendidikan Penduduk di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi

X_{3it} = Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi

X_{4it} = Jumlah Pengangguran di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi

U_{it} = Eror Term

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Parameter

Model 2. Pengaruh Intensitas Konflik terhadap pertumbuhan ekonomi

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 x_{1it} + \alpha_2 x_{2it} + \alpha_3 x_{3it} + \alpha_4 x_{4it} + \alpha_5 x_{5it} + u_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_{1it} = Intensitas Konflik di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi

X_{2it} = Tingkat Pendidikan Penduduk di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi

X_{3it} = Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi

X_{4it} = Jumlah Pengangguran di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi

U_{it} = Eror Term

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Parameter

Selanjutnya sebelum melakukan pengolahan data maka dilakukan pemilihan model dalam penelitian dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrange multiplier* (LM) untuk memilih model yang tepat apakah *pooled data (common)*, *fixed effect model* (FEM), *dan random effect model* (REM). Kemudian dilakukan pengujian uji asumsi klasik agar hasil estimasi yang diperoleh tidak bias diantaranya: uji

normalitas dengan *jarque bera* (JB), uji multikolinieritas dengan *variance inflation factor* (VIF) atau nilai korelasi masing-masing antar variabel independen, uji autokorelasi dengan *uji breusch godfrey*, dan uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan *glesjer* atau uji *white*.

Dan untuk menentukan strategi kebijakan dalam menurunkan konflik sosial, disparitas dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jambi maka digunakan alat analisis *SWOT*.

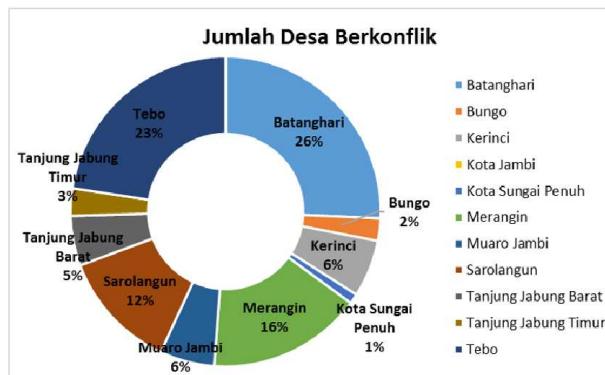
HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Analisis karakteristik konflik sosial.

Konflik sosial adalah perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas, mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial, mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional. Penyebab konflik sosial dapat berupa perbedaan pendapat dan perasaan antara individu, peristiwa perubahan, dan perbedaan pendapat dan perasaan antara individu.

Ada konflik kepentingan antara individu atau kelompok, sebagai contoh konflik kepentingan ekonomi. Jika seseorang merasa adanya prinsip yang sama dalam hal lain, seperti politik, sosial, keamanan, dan ketertiban, maka hal itu juga terjadi. Di Provinsi Jambi, konflik masyarakat dan organisasi masyarakat dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori: konflik besar, konflik sedang, dan konflik kecil. Berdasarkan data terdapat 385 konflik yang tersebar diwilayah Provinsi Jambi

Gambar 1
Jumlah Desa Berkonflik



Selanjutnya berdasarkan jenisnya konflik dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa sektor diantaranya sektor perkebunan, pertambangan, industri, satwa, sara dan lainnya. Dari data yang ada menunjukkan bahwa konflik pada perkebunan menjadi penyumbang terbanyak dibandingkan sektor lainnya.

Tabel 1
Jenis Konflik

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Desa Potensi Konflik						
		Sektor Perkebunan	Sektor Kehutanan	Sektor Pertambangan	Sektor Industri/ Ekonomi	Sektor Batas Administrasi	Sektor Perlindungan Satwa	Sektor Konflik SARA
1	Batanghari	66	32	1				1
2	Bungo			2	7			
3	Kerinci	3		1	12	8		
4	Kota Jambi							
5	Kota Sungai Penuh		4					2
6	Merangin	9	46	13		1		
7	Muaro Jambi	15			3	6		
8	Sarolangun	47	1					
9	Tanjung Jabung Barat	20						
10	Tanjung Jabung Timur	5				7		
11	Tebo	61	8	23		4	4	1
Grand Total		226	91	40	22	26	6	2

II. Analisis pengaruh intensitas konflik terhadap disparitas pembangunan di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa meningkatnya intensitas konflik memberikan pengaruh negatif terhadap disparitas pembangunan di kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Tabel 2.

Model	Variabel	Koefisien	T-stat	Prob
Log (PDRB)	C	0.962	3.700	0.004
	Intensitas Konflik	-0.002	-1.692	0.122
	Prob (F-statistic)	0.122	F-statistik	2.865
	R-Square	0.223		

Sumber: Data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa secara parsial meningkatnya jumlah konflik sosial yang terjadi di Provinsi Jambi dapat menurunkan indeks williamson atau disparitas pendapatan yang ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0,002

meskipun dengan tingkat signifikansi diatas 10%. Secara tidak langsung kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya konflik sosial yang terjadi akan menurunkan disparitas pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan yang terjadi banyak ditopang oleh kalangan menengah ke atas bahkan dan perusahaan sehingga adanya konflik sosial masyarakat yang berkaitan dengan kepemilikan lahan berdampak pada pemerataan pendapatan pada masyarakat.

III. Analisis pengaruh pendidikan, pendidikan, kemiskinan, IPM, pengangguran, intensitas konflik.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pendidikan, kemiskinan dan intensitas konflik berpengaruh positif dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi seperti pada tabel 3 dibawah.

Tabel 3.

Mode 1	Variabel	Koefisien	T-stat	Prob
Log (PDRB)	C	10.903 02	15.326 10	0.0000
	Pendidikan	0.0212 98	4.2005 11	0.0001
	Log Kemiskinan	0.5862 60	4.1143 70	0.0001
	IPM	- 0.0014 21	- 0.3762 63	0.7074
	Log Pengangguran	0.0308 27	0.5472 47	0.5853
	Log Konflik	0.7933 24	6.1538 48	0.0000
	Prob (F-statistic)	0.0000 00	F-statistik	22.003 0
	R-Square	0.4889 23	Prob (ZF-statistik)	0.0000 00

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} LogPDRB_{it} = & 10.903 + 0.021Pendidikan + 0.586LogKemiskinan \\ & - 0.001IPM + 0.303LogPengangguran \\ & + 0.793LogKonflik + e_{it} \end{aligned}$$

- Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai koefisien 0.0212. Kondisi ini mengindikasikan bahwa jika lama pendidikan bertambah selama 1 tahun maka akan mendorong PDRB untuk tumbuh sebesar 0.0212%.
- Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan taraf signifikansi 5% dengan koefisien sebesar 0.586. Hal ini mengindikasikan jika kemiskinan meningkat 1 % maka PDRB meningkat sebesar 0.586 %.
- Indek Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara berarti terhadap PDRB Provinsi Jambi yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi diatas 5%.
- Pengangguran tidak berpengaruh secara berarti terhadap PDRB Provinsi Jambi yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi diatas 5%.
- Intensitas konflik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan taraf signifikansi 5% dengan koefisien 0.793. artinya ketika terjadi peningkatan jumlah intensitas konflik sebesar 1% akan meningkatkan PDRB Provinsi Jambi sebesa 0.793%. Kondisi ini terjadi karena konflik sosial yang terjadi sebagai akibat dari kepemilikan lahan perkebunan dimana dalam proses konflik tidak berdampak pada produksi yang dihasilkan.

Selanjutnya diperoleh nilai (R^2) sebesar 0.488, yang mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 48.89 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

IV. Analisis strategi penurunan konflik di Provinsi Jambi.

- Pemerintah Provinsi Jambi dan pemerintah kabupaten/kota harus terus menerus melakukan langkah-langkah sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat dengan melibatkan seluruh stakeholders untuk mengatasi persoalan konflik yang terjadi di masyarakat, terutama konflik sosial yang telah terjadi puluhan tahun.
- Pemerintah Provinsi Jambi juga harus menangani konflik melalui beberapa tahap, seperti mengurangi kemungkinan konflik melalui perencanaan dan

pelaksanaan pembangunan yang mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan konflik; melaksanakan tanggung jawab pelayanan masyarakat sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik; melibatkan kelompok fokus topik (FGD) dalam setiap upaya untuk menyelesaikan masalah yang berpotensi menimbulkan konflik; dan proaktif dalam memediasi konflik.

- Menegakkan hukum secara tegas, tidak diskriminasi, dan menghormati hak asasi manusia; melakukan peringatan dini; mengoptimalkan peran jajaran intelkam untuk deteksi dini, dengan menempatkan 1 (satu) anggota intelkam pada setiap kelurahan atau desa yang memiliki potensi konflik tinggi dan bekerja sama dengan unsur kominda; dan mengoptimalkan peran bhabinkamtibmas, dengan menempatkan 1 (satu) atau lebih bhabinkamtibmas pada setiap kelurahan atau desa yang memiliki potensi konflik tinggi.
- Melakukan pencegahan dengan tahapan: (1) mediasi dengan pranata adat dan atau pranata sosial (2) melakukan negosiasi jika mediasi belum berhasil (3) jika negosiasi belum berhasil polisi mengimbau pihak konflik untuk menahan diri dan tidak melakukan perbuatan melanggar hukum (4) jika himbauan tidak diindahkan maka dikeluarkan maklumat (6) menggunakan kekuatan satwil sesuai dengan eskalasi konflik (7) meminta back up kekuaran dari satuan hirarkis (8) pada situasi tertentu dapat meminta bantuan TNI (9) mempedomani tahapan prosedur tidakan kepolisian (10) mengambil tindakan tegas dan terukur (11) meminimalisir terjadinya korban dan (12) memproses hukum bagi pelaku pelanggar hukum.
- Jika terjadi korban maka: (1) perlindungan dan penyelamatan korban (2) melakukan pertolongan dan evakuasi (3) identifikasi korban konflik (4) membentuk posko pengaduan (5) membangun tempat pengungsian dan (6) membatasi perluasan area untuk mencegah timbulnya konflik kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis menunjukkan bahwa intensitas konflik sosial terbesar terjadi pada sektor perkebunan dan tingginya intensitas konflik sosial memberikan pengaruh negatif terhadap disparitas pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi. Sementara intensitas konflik sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsyad, L. Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi. 2017.
2. Elfindri., Ekwarso, H., Zamzami. Ekonomi Pembangunan Daerah (Edisi 1 Cetakan Ke 1). Rajawali Pers. Depok. 2019.
3. Rahawarin, M. F., Ahmad, Irdam., Octavian., Amarulla. Pengaruh Konflik Dan Anggaran Pertahanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara. Ekonomi Pertahanan. 2020;5(2).
4. Barron, P., Jaffrey, S., Varshney, A. When large conflicts subside: The ebbs and flows of violence in post-suharto Indonesia. *Journal of East Asian Studies*. 2016;16(2):191-217.
5. Bazzi, S., Gudgeon, M. The political boundaries of ethnic divisions. *American Economic Journal: Applied Economics*. 2021;13(1):235-66.
6. Dzuverovic, N., Milosevic, A. In Search for More: The Importance of Income Inequality in Conflict Formation and Its Policy Implications1. *Politicka Misao*. 2013; 50(5):173.
7. Naya, F., Malawat, R. Dampak Konflik Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Negeri Mamala dan Morella. *Tahkim*. 2018;14(2):191-209.
8. Pattinasarany, E. A. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah, Investasi Swasta dan Konflik Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Ambon. Thesis. Universitas Gadjah Mada. 2007.
9. Dharmawan, A. H. Konflik-Sosial dan Resolusi Konflik: Analisis Sosio-Budaya (Dengan Fokus Perhatian Kalimantan Barat). In: Seminar PERAGI Pontianak. 2006:10-11.
10. Widen, K. Dampak Konflik Sosial Antar Etnis Tahun 2001 Terhadap Pola Interaksi Sosial di Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. *Journal Sosiologi*. 2021;4(1):1-13.
11. Djayanti, H. D., Sumertha, I. G., Utama, A. P. Potensi Konflik Sosial Dalam Pemindahan Ibukota Negara Republik Indonesia. *Jurnal Damai Dan Resolusi Konflik*. 2022;8(1):1-15.
12. Mahadika, A. Analisis Konflik Sosial Pembangunan Pelabuhan Internasional Kijing terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Sungai Kunyit Provinsi Kalimantan Barat. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*. 2020;4(2):101-107.
13. Nugroho, S. B. M. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 2016;29(2).

-
14. Arifin. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. 2019;7(2):145-160.
 15. Aghion, P., et al. The Causal Impact of Education on Economic Growth: Evidence From US. *Brookings papers on economic activity*. 2009;1(1):1-73.
 16. Hanushek, E. A., Woessmann, L. Education and economic growth. *Economics of education*. 2010:60-67.
 17. Benos, N., Zotou, S. Education and economic growth: A meta-regression analysis. *World Development*. 2014;6(4):669-689.
 18. Bloom, D. E., et al. Higher education and economic growth in Africa. *International Journal of African Higher Education*. 2014;1(1):22-57.
 19. Agasisti, T., Bertoletti, A. Higher Education and Economic Growth: A Longitudinal Study of European Regions 2000–2017. *Socio-Economic Planning Sciences*. 2022;8(1).
 20. Asadi, A., Esmaeili, S. M. The impact of human development index on economic growth in Iran (based on markov-switching model). *Quarterly Journal of Economic Growth and Development Research*. 2013;3(12):89-104.
 21. Arifin, S. R, et al. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*. 2021;8(1):38-59.
 22. Maulana, B. F., Farhan, M., Desmawan, D. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. 2022;1(1):123-134.
 23. Wididarma, K., Jember, M. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 2021;10(7):2982-3010.
 24. Alkhoiriyah, S. F., Sa'roni, C. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 2021; 4(2):299-309.
 25. Syaifullah, A., Malik, N. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi pada 4 negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2017; 1(1):107-119.
 26. Hartati, N. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2010–2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*. 2020;5(01):92-119.
 27. Ronaldo, R. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 2019;21(2):137-153.
 28. Fajri, A. A., et al. Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2002-2021. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2022;4(2):53-66.
 29. Makaringe, S. C., Khobai, H. The Effect of Unemployment on Economic Growth in South Africa (1994-2016). 2018.
 30. Ademola, A., Badiru, A. The impact of unemployment and inflation on economic growth in Nigeria (1981–2014). *International Journal of Business and Economic Sciences Applied Research*. 2016;9(1).

-
31. Quy, N. H., et al. Relationship between economic growth, unemployment and poverty: Analysis at provincial level in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance*. 2016; 8(12):113-119.
 32. Soetrisno, L. Konflik sosial: studi kasus Indonesia. 2003.
 33. Suparlan, P. Konflik sosial dan alternatif pemecahannya. *Antropologi Indonesia*. 2014.
 34. Emzir. Metodologi penelitian kualitatif analisis data. Jakarta: Raja Grafindo. 2012.
 35. Sugiyono. Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta. 2015; 28:1-12.
 36. Gujarati, D. N. *Essentials of econometrics*. Sage Publications. 2021.
 37. Desmaryani, S., Soleh, A., & Wiarta, I. (2024). Integration of technology acceptance models and government support to improve digital literacy. *Heliyon*, 10(14).
 38. Soleh, A., Daniel, P. A., Tamtomo, H., & Rahayu, Y. (2022). Strategi dan Peran Muhamdiyah dalam Membantu Transformasi Peradapan Suku Anak Dalam (SAD) di Provinsi Jambi. *Kontekstualita*, 37(1), 69-78.
 39. Musnaini, M., Suryani, L., Irsyad, M., Asrini, A., & Ketut Mudhita, I. (2022). Performance analysis of local brand organic cosmetics marketing as an effort to develop the Jambi regional economy. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 10(4), 1-20.
 40. Herlin, F., Zamzami, Z., Safri, M., & Syahmardi, Y. (2022). Improvement strategy for regional financial performance affecting macroeconomics in regency/city in Jambi province. *International Journal of Research in Business & Social Science*, 11(8), 401-408.
 41. Hidayat, M. S., & Herlin, F. (2019). Fiscal decentralization and its impact on industrial development in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 297-304.
 42. Basri, H., Syaparuddin, S., & Junaidi, J. (2013). Pemetaan Kinerja Pendapatan Asli Daerah dan Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 81-90.
 43. Irmanelly, I., Amir, A., Zamzami, Z., & Syaparuddin, S. (2022). Economic growth inclusivity in Sumatra Province. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 105-113.
 44. Hidayat, A. M., Hadiyanto, F., Irmanelly, I. M., & Soleh, A. (2021). THE EFFECT OF EXCHANGE RATES ON FOREIGN DEBT AND ITS IMPACT ON INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH. *Rigeo*, 11(10).
 45. Ridwansyah, M., Desmaryani, S., Irmanelly, I., Musnaini, M., Suman, A., & Fazri, A. (2024). Identifikasi Dan Strategi Pengembangan Potensi Sub Sektor Perikanan Pada Kawasan Ekonomi Baru Di Provinsi Jambi. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 16(1), 39-50.
 46. Yuvanda, S., & Hidayat, M. S. (2022). Strategy in developing priority craft industry by using SAWSWOT Model in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 10(5), 287-296.
 47. Yuvanda, S., Zamzami, Z., & Safri, M. (2020). Development on the leading small and medium-sized industry (SMI): food industry in Jambi

- Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 311-318.
48. Rosita, R., Haryadi, H., & Amril, A. (2014). Determinan Eksport CPO Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 183-183.